

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada masa keemasan ini daya pikir mereka sangat berharga dibandingkan dengan masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua, dan pendidik diharapkan dapat memaksimalkan pendidikan anak pada usia ini dengan memberikan fasilitas yang memadai, mendukung tumbuh kembang anak, serta menanamkan nilai-nilai agama.

Menurut Al-Ghazali pengertian anak adalah amanah di tangan ibu-bapaknya¹. Anak adalah titipan dari Allah SWT kepada kedua orang tuanya untuk dijaga dan dipelihara dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani maupun rohani. Kelak Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban orang tua tentang amanah yang diberikan itu. Apakah amanah tersebut ditunaikan dengan baik atau tidak.

Masa kanak-kanak merupakan periode awal dalam pendidikan karakter.² Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting karena merupakan masa pembentukan kepribadian individu. Anak usia dini yang mendapatkan penanaman perilaku baik dari orang tua mempunyai

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 59

² Endang Kartikowati, Zubaedi, *"Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya"*, (Jakarta: PRENAMEDIA GRUOP, 2020), hlm. 15

kepribadian cenderung baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan penanaman perilaku baik kepribadiannya cenderung kurang baik.

Anak usia dini adalah anak berumur 0-6 tahun dengan pertumbuhan yang pesat³. Masa ini sering di sebut periode *golden age*. Pada periode *golden age* semua potensi anak akan berkembang lebih cepat, masa ini sangat penting dan perlu diperhatikan khusus⁴. Masa yang sangat penting mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perkembangan daya hafalan karena secara mendasar sistem syaraf telah terbentuk. Anak pada masa usia dini memiliki daya ingat yang kuat terhadap apa yang di dapat melalui pancaindranya sehingga informasi apapun yang diterima akan mudah dihafal dan dipraktikkan.⁵

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain, kegiatan pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa.⁶ Pembelajaran adalah upaya guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Dengan demikian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh guru, kiai, ustadz untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan dari tahfidz Al-Qur'an. Mengingat pentingnya faktor pendidikan ini, Allah swt. berfirman,

³ A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 5

⁴ Royhana, Fitriani, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*", Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hal. 25-34

⁵ Abu Maskur, "*Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Indraprasta, Vol. 1 No. 02, 2018, P.188-198

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm.1

٦٧... نَارَ وَأَهْلِيكُمْ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَأْوُوا أَنفُسَكُمْ

Surat At-Tahrim ayat 6 tersebut memiliki kandungan yang membahas tentang kewajiban setiap orang iman untuk menjaga setiap anggota keluarga kita dari siksa api neraka yang keji. Maka merupakan kewajiban mukmin untuk membentengi diri dan keluarganya dengan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan segala yang dilarang-Nya⁸. Fungsi utama pendidikan ialah melestarikan fitrah anak, yaitu fitrah kebenaran, tauhid, fitrah berperilaku positif dan sebagainya.⁹ Seperti di ketahui, sejak lahir anak telah diberikan insting atau kecenderungan kepada kebaikan yang tertanam sebagai suatu naluri dalam dirinya maka kebaikan tersebut akan terus melekat kepada dirinya sampai tumbuh dewasa kelak. Dengan demikian, pendidikan menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap orang termasuk di dalamnya orang tua dan para guru. Agar pendidikan tersebut berhasil maka diperlukan peran dari keduanya untuk bekerja sama yang baik selalu berkomunikasi untuk kemajuan pendidikan sang anak.¹⁰

Dari kebiasaan-kebiasaan berkata dan bertindak positif dalam kehidupan, secara tidak langsung menjadi pendorong bagi diri sendiri untuk mewujudkannya secara nyata hingga meraih sukses.¹¹ sesuai dengan konsep “*Law of Action*” yang menyatakan bahwa pikiran kita bisa menarik hal-hal

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 60

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), 560

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 60

¹⁰ Sokhibul Ikhsan, S.Ag, M.Pd, *Jurus Jitu Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019) hlm. 2

¹¹ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2018), hlm. 4

yang serupa berkaitan dengan apa yang ada di dalam pikiran kita. Kalau di pikiran anda mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, maka secara otomatis pikiran kita maka akan menggambarkan seolah-olah kita sedang menghafalkan Al-Qur'an dengan sangat mudah sesuai dengan apa yang kita inginkan.¹² Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan mulia dan bermanfaat di dalam agama Islam. Namun, menghafalan Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah bahkan untuk menghafal satu surat pun kadang membutuhkan waktu yang sangat lama dan hanya bertahan tidak lama untuk di hafal di luar kepala.

Program hafalan tahfidz merupakan suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an¹³. Santri tahfidz diberikan target menghafal Al-Qur'an setiap semesternya agar bisa mencapai target yang diinginkan. Selain menghafal Al-Qur'an anak-anak juga dibiasakan untuk dapat menjaga dan menambah hafalan setiap harinya, pendidikan tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini hanya berfokus dalam proses pelaksanaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi hafalannya¹⁴. Dapat di simpulkan bahwa pendidikan Tahfidz itu membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal.

Lembaga TK IT Al-Mubarak Kras merupakan lembaga yang berbaris formal di bawah naungan Dinas Pendidikan merupakan sekolah swasta

¹² *Ibid*, hlm.7

¹³ Laboratorium Keagamaan, *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz* (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

¹⁴ *Ibid*. 12

unggulan dengan akreditasi B. Sebagaimana prestasi yang pernah diraih di akademik maupun non akademik, serta program ekstra kulikuler yang sudah berjalan untuk mengembangkan minat dan bakat siswanya antara lain renang, komputer, drumband, callistung, menari. TK IT Al-Mubarak Kras memiliki beberapa kegiatan untuk menerapkan kegiatan pembiasaan yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek dll.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan perkembangan hafalan siswa, berdasarkan hasil wawancara dari 2 guru kelas tahfidz di TK IT Al-Mubarak Kras, peneliti menemukan masalah meskipun dalam proses pembelajaran kelas tahfidz guru sudah menemukan metode dalam mencapai target hafalan anak, adapun target hafalan dalam program tahfidz Al-Qur'an di lembaga ini adalah juz 30 (*juz'amma*) yang harus di capai selama empat semester.

Peneliti melakukan pengamatan di lembaga TK IT Al-Mubarak, dan terdapat 8 anak dari 18 anak yang masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal surat-surat pilihan seperti, An-Naba', An-Naziat, An-Nas - Ad-Dhuha, Asmaul husna beserta dengan artinya. Jadi, anak yang sudah lulus hampir semua hafal juz 30 sedangkan untuk anak yang tidak hafal juz 30 minimal anak tersebut harus hafal surat pilihan. Sehingga, anak harus fokus dan konsentrasi dalam menghafal surat-surat agar anak tersebut bisa lulus. Kemampuan menghafal siswa sangat bervariasi, ada yang cepat dalam menambah hafalan dan ada yang lambat dalam menambah hafalan. Dalam penelitian terdapat masalah atau problem empiris seperti ada beberapa anak

masih kesulitan menghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Sehingga ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam membimbing siswa untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain guru, dukungan orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menambah semangat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan seperti itu orang tua juga ikut membimbing anak ketika muroja'ah atau mengulang hafalan saat dirumah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di TK IT Al-Mubarak Kras karena di pandang perlu untuk diketahui bagaimana upaya guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut. Mengingat bahwa Al-Qur'an itu sangat penting untuk kehidupan kita di dunia bahkan sampai di akhirat kelak. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Untuk Meningkatkan Hafalan Juz 30 Anak Usia Dini Di TK IT Al-Mubarak Kras”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan di atas, maka penulis dapat di merumuskan masalah yang akan di teliti :

1. Bagaimana upaya guru mendidik peserta didik dalam menambah dan menjaga hafalan AUD yang berhasil lulus juz 30 pada TK IT Al-Mubarak ?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan dari upaya yang digunakan dalam menambah dan menjaga hafalan AUD yang berhasil lulus juz 30 pada TK IT Al-Mubarak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru untuk mendidik peserta didik dalam menambah dan menjaga hafalan AUD yang berhasil lulus juz 30 pada TK IT Al-Mubarak.
2. Untuk mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan dari upaya yang digunakan dalam menambah dan menjaga hafalan AUD yang berhasil lulus juz 30 pada TK IT Al-Mubarak.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut di antaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian di TK IT Al-Mubarak Kras ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

- b. Bagi Guru/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih baik kedepannya bagi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dalam memahami judul penelitian tersebut dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul maka penulis perlu menjelaskan istilahnya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru

Langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana menyeluruh dan berjangka panjang guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.¹⁵ Upaya juga merupakan usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan, atau berarti usaha, akal,

¹⁵ Nanang Fatah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁶

b. Menambah dan Menjaga Hafalan

Menambah dan menjaga hafalan sebagai istilah untuk mengulang yang sudah hafal sebelum masa ingatnya berakhir dan dilakukan sebanyak-banyaknya guna menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan dengan baik dan setelah setoran kepada guru yang telah dipastikan tidak ada kesalahan.¹⁷

c. Anak Usia Dini (AUD)

Anak Usia Dini (AUD) adalah tentang batasan usia kronologis individu. Dalam kajian psikolog, para ahli mengelompokkan usia kronologis manusia menjadi *pra-natal, Infancy, early Childhood, Middle and Late Childhood, Adolosence, Early Adulthood, Middle Adulthood, dan Late Adulhoot*. Di Indonesia, batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar.¹⁸

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi Batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002) hal. 1187

¹⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka), 2020, hlm. 61

¹⁸ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (IAIN PONTIANAK PRESS: 2015), hlm.1

operasional dari judul Upaya Guru Untuk Meningkatkan Hafalan Juz 30 Anak Usia Dini Di TK IT Al-Mubarak Kras adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hafalan Anak Usia Dini agar tetap terjaga hafalannya dan semakin meningkat kualitas hafalannya. Maka dengan ini diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab, atas suatu upaya pembelajaran tahfidz dalam mendorong semangat hafalan anak sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam Upaya ini guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi yang jelas dan baik. Sehingga peserta didik dapat semangat belajar dan menghafal setiap harinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan kerangka dan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian . Masing-masing bagian akan diberikan penjelasan secara rinci dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

1. Bagian Inti

Bab I : Bagian pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bagian kajian pustaka membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III: Bagian di dalamnya membahas tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV: Bab yang memaparkan paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan ini diperoleh dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, hasil wawancara serta informasi yang sudah didapat oleh peneliti melalui wawancara kepada yang bersangkutan.

Bab V : Bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian

Bab VI : Bagian penutup yang berisis kesimpulan dan saran

2. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.